

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan kemajuan ekonomi saat ini, pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha semakin pesat, menciptakan iklim persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Situasi ini mendorong dunia usaha untuk meningkatkan keuntungan dari pendapatannya agar dapat menjaga kelangsungan hidup. Dalam lingkungan yang kompetitif ini, beberapa perusahaan mungkin mengalami kerugian dan terpaksa menutup usahanya. Oleh karena itu, untuk memastikan ketahanan yang kuat, sebuah perusahaan perlu memiliki modal (capital) yang besar dan mampu mengambil kebijakan yang tepat agar manajemen perusahaan dapat memengaruhi kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu cara untuk mendapatkan modal yang besar adalah melalui partisipasi dalam pasar modal.

Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara investor dan perusahaan dengan memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, termasuk obligasi, saham, dan lainnya. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual obligasi dan saham dengan maksud memperoleh tambahan modal guna memperkuat perusahaan dari hasil penjualannya (Fahmi, 2012).

Salah satu unsur yang sangat penting dalam setiap perusahaan adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan memiliki kapasitas untuk menyediakan data keuangan bagi perusahaan, dan data ini bisa

digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya. Sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Oleh sebab itu laporan keuangan dapat mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Untuk memaksimalkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, informasi dapat diurai melalui analisis laporan keuangan. Pengukuran rasio keuangan, dalam hal ini, dapat memberikan penjelasan mengenai performa perusahaan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangan pasar modalnya dari tahun ke tahun. Fenomena ini juga terjadi pada pasar modal syariah, yang menerapkan prinsip syariah dalam transaksi ekonomi untuk menghindari unsur riba, gharar, maisir, dan sejenisnya. Dengan pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sekitar pertengahan Mei 2011, yang mencakup semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES), hal ini mempermudah bagi masyarakat yang berkeinginan untuk berinvestasi dalam saham syariah dengan memastikan tempat yang tepat.

Perkembangan pesat pasar modal, baik dalam bentuk konvensional maupun syariah, membuka peluang serta opsi investasi yang lebih beragam bagi para investor. Investasi merupakan suatu komitmen sejumlah dana yang dilaksanakan pada waktu tertentu agar memperoleh laba di

kemudian hari (Prasetyo, 2017). Sedangkan Investasi syariah merujuk pada penempatan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, di mana laba yang diperoleh dianggap sebagai halal untuk masa depan.

Investor yang memasukkan modalnya ke dalam saham memiliki tujuan utama untuk meraih pendapatan pada masa yang akan datang, baik itu dalam jangka waktu singkat maupun jangka waktu yang lebih panjang. Harapan dari setiap investor terhadap dana yang telah di investasikannya adalah selain ingin menguasai perusahaan melalui kepemilikan saham mayoritas, yakni ingin mendapatkan pengembalian yang besar dengan tingkat risiko tertentu. (Margareta, 2011). Keuntungan yang dihasilkan dari investasi di pasar modal dapat dilihat melalui hasil return saham yang telah dipilih.

Dalam aktivitas investasi di pasar modal, tujuan utama adalah mendapatkan *return* yang optimal dengan risiko yang minimal, sehingga dapat meningkatkan nilai kekayaan. *Return* dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh investor dari modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan melalui pembelian saham. Para investor cenderung mencari perasaan aman terkait investasi mereka, yang tercermin dari tingkat *return* yang diharapkan. Investor yang berpikiran rasional akan mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu pendapatan yang diantisipasi (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam pilihan investasi. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil resiko

yang akan timbul dari investasi tersebut dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, disarankan bagi investor untuk melakukan analisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Pengembalian Saham (*Stock Return*), merujuk pada hasil keuangan dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *Stock Return* ini berasal dari hasil transaksi jual beli, dengan istilah *capital gain* untuk keuntungan dan *capital loss* untuk kerugian. Investor pun akan memperoleh *dividend* dua kali dalam setahun yang dibagikan oleh pihak emiten, pertama *dividend interim* yang diberikan pada saat tahun berjalan, kedua disebut dengan *dividend final* yang dapat diberikan sesudah tahun tutup buku.

Calon investor akan melihat perkembangan *return* saham pada perusahaan tersebut. *Return* mencakup *return* realisasi (yang sudah terjadi) dan *return* ekspektasian (yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi untuk masa yang akan datang). Setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada *return* sahamnya, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, inflasi, dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Sebelum membeli saham di pasar modal, investor perlu memiliki informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai harga saham. Jika ditinjau dari sudut pandang keuangan, maka kinerja keuangan dapat berpengaruh kuat terhadap perusahaan dan pandangan investor (Fahmi,

2012). Kinerja finansial suatu perusahaan juga bisa memengaruhi pergerakan harga saham, dengan laba operasional menjadi indikator utama yang mempengaruhi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mencerminkan kinerja dalam memenuhi kewajibannya.

Secara umum, analisis saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis fundamental yang merupakan evaluasi laporan keuangan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan. Sedangkan menurut Salim (2012), yang kedua analisis teknikal yaitu suatu analisis saham yang bersumber pada informasi bukan keuangan dan digunakan untuk menggambarkan situasi penjualan saham, permintaan, penawaran, pasar, fluktuasi kurs, dan lain sebagainya, adapun alat analisis yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang baik adalah dengan menggunakan analisis rasio yakni analisis yang dipakai untuk melihat situasi laporan keuangan perusahaan sebelum membeli saham dipasar modal.

Penggunaan analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menilai kekuatan atau kelemahan situasi keuangan perusahaan dan dapat memproyeksikan *Stock Return*. Dalam penelitian ini, rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menggambarkan tingkat *Stock Return*.

Earning Per Share (EPS), merupakan rasio yang menunjukan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama periode tertentu yang kemudian diterima oleh investor untuk setiap lembar

saham yang dimilikinya. EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, yang dihitung sebagai hasil bagi antara earning (*Earning After Tax*) dengan jumlah lembar saham yang beredar dari perusahaan. Perubahan nilai EPS dari tahun ke tahun menjadi ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya kinerja operasional yang dilakukan perusahaan.

Earning Per Share (EPS), merupakan rasio yang menunjukan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama periode tertentu yang kemudian diterima oleh investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, yang dihitung sebagai hasil bagi antara earning (*Earning After Tax*) dengan jumlah lembar saham yang beredar dari perusahaan. Perubahan nilai EPS dari tahun ke tahun menjadi ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya kinerja operasional yang dilakukan perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga saham dari perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek usaha yang positif akan memiliki PER yang tinggi. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2007).

Hubungan antara EPS, PER, dan *stock return* sangat penting bagi investor dalam menganalisis potensi keuntungan dari investasi saham. EPS berfungsi sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja operasional perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan

yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Ini membuat EPS menjadi sinyal positif bagi investor, karena menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil dan tumbuh. Oleh karena itu, EPS yang tinggi umumnya akan mendorong harga saham naik dan menghasilkan capital gain bagi investor.

Di sisi lain, PER berfungsi untuk mengukur bagaimana pasar memandang prospek pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan besar terhadap masa depan perusahaan, sementara PER yang rendah bisa menunjukkan bahwa pasar kurang optimis terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Namun, apabila PER terlalu tinggi, hal ini bisa menjadi indikasi overvaluasi, yang berarti harga saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebenarnya, dan bisa menyebabkan risiko penurunan harga saham jika harapan pasar tidak terpenuhi.

AUTO memiliki reputasi yang baik, stabilitas keuangan yang kuat, dan inovasi produk yang berkelanjutan. Sejak IPO pada tahun 1998, saham perusahaan ini mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama pada masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, harga saham AUTO sempat turun drastis, namun berhasil pulih dengan signifikan dan menunjukkan tren positif pada tahun 2025, mencapai Rp2.030 per lembar saham. Dari segi kinerja keuangan, EPS AUTO mengalami lonjakan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun sempat menurun pada tahun 2020, dan kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Dengan demikian, kedua rasio ini, EPS dan PER, berperan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan. Investor menggunakan kedua rasio ini untuk memproyeksikan return yang mungkin mereka dapatkan. Dalam Signaling Theory yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui indikator seperti EPS dan PER berfungsi sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sinyal positif dari EPS yang tinggi dan PER yang rasional cenderung meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada gilirannya mendorong *Stock return* yang lebih tinggi. Sebaliknya, sinyal negatif, seperti penurunan EPS atau PER yang terlalu tinggi (overvaluasi), dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa EPS dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Stock return*, baik secara individual maupun simultan. Penelitian terhadap hubungan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sinyal yang disampaikan perusahaan melalui indikator keuangan dapat diterima dan direspon oleh pasar. Selain itu, pemahaman terhadap teori sinyal dapat memberikan landasan teoritis dalam menjelaskan mekanisme pasar modal, serta menjadi pertimbangan penting bagi investor, manajer keuangan, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam aktivitas investasi.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), yang bergerak dalam produksi dan distribusi suku cadang kendaraan, serta merupakan bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning per Share (EPS) dan Price to Earning Ratio (PER) terhadap *Stock return* pada PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2014-2023. Ketiga rasio tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi terhadap nilai akhir pada laporan keuangan perusahaan. Berikut penulis paparkan laporan keuangan yang berbentuk tabel dan grafik, guna mengetahui pengolahan data suatu perusahaan :

Tabel 1.1
Perkembangan Earning Per Share, Price Earning Ratio terhadap Stock Return pada PT. Astra Otoparts Tbk, periode 2014-2024

Periode		Earning Per Share (EPS) (X1) %		Price Earning Ratio (PER) (X2) %		Stock Return (SR) (Y) %	
Tahun	Triwulan	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	I	55	-	0.07	-	3	-
2014	II	94	↑	0.04	↓	2.85	↑
2014	III	133	↑	0.03	↓	3.3	↑
2015	I	18	↓	0.2	↑	2.6	↓
2015	II	32	↑	0.08	↓	1.5	↓
2015	III	37	↑	0.04	↓	0.55	↓
2016	I	17	↓	0.11	↑	0.91	↑
2016	II	32	↑	0.06	↓	0.87	↓
2016	III	59	↑	0.04	↓	1.34	↑

2017	I	31	↓	0.09	↑	1.8	↑
2017	II	41	↑	0.06	↓	1.59	↓
2017	III	77	↑	0.03	↓	1.4	↓
2018	I	30	↓	0.05	↑	0.585	↓
2018	II	43	↑	0.03	↓	0.45	↓
2018	III	86	↑	0.02	↓	0.43	↓
2019	I	33	↓	0.05	↑	0.555	↑
2019	II	51	↑	0.03	↓	0.44	↓
2019	III	106	↑	0.01	↓	0.25	↓
2020	I	24	↓	31.46	↑	754	↑
2020	II	-62	↓	-14.03	↓	869	↑
2020	III	-50	↑	-16.6	↓	829	↓
2021	I	34	↑	0.04	↑	0.19	↓
2021	II	55	↑	0.02	↓	0.09	↓
2021	III	92	↑	0.01	↓	0.015	↑
2022	I	47	↓	0.02	↑	0.125	↑
2022	II	90	↑	0.01	↓	0.14	↓
2022	III	173	↑	0.01	-	0.085	↓
2023	I	90	↓	0.02	↑	0.69	↑
2023	II	166	↑	0.01	↓	1.48	↑
2023	III	272	↑	0.01	-	2.18	↑
2024	I	99	↓	0.02	↑	1.23	↓
2024	II	210	↑	0.01	↓	0.895	↓
2024	III	317	↑	0.01	-	1.26	↑

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk, pada website <https://www.astraotoparts.com/investorrelation#financial-statement>

Data menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada bahwa

Earning Per Share (EPS) pada PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015

Triwulan I mengalami penurunan sebesar 115, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 14, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 5. Pada tahun 2016 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 20, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 15, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 27. Pada tahun 2017 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 28, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 10, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 36. Pada tahun 2018 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 47, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 13, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 43. Pada tahun 2019 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 53, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 18, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 55. Pada tahun 2022 Triwulan I dan II mengalami penurunan sebesar 82, dan 86, sedangkan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 12. Pada tahun 2021 Triwulan I, II dan III mengalami kenaikan sebesar 84, 21, dan 37. Pada tahun 2022 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 45, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 43, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 83. Pada tahun 2023 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 83, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 76, dan Triwulan III mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 106. Pada tahun 2024 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 173, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 111, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 107.

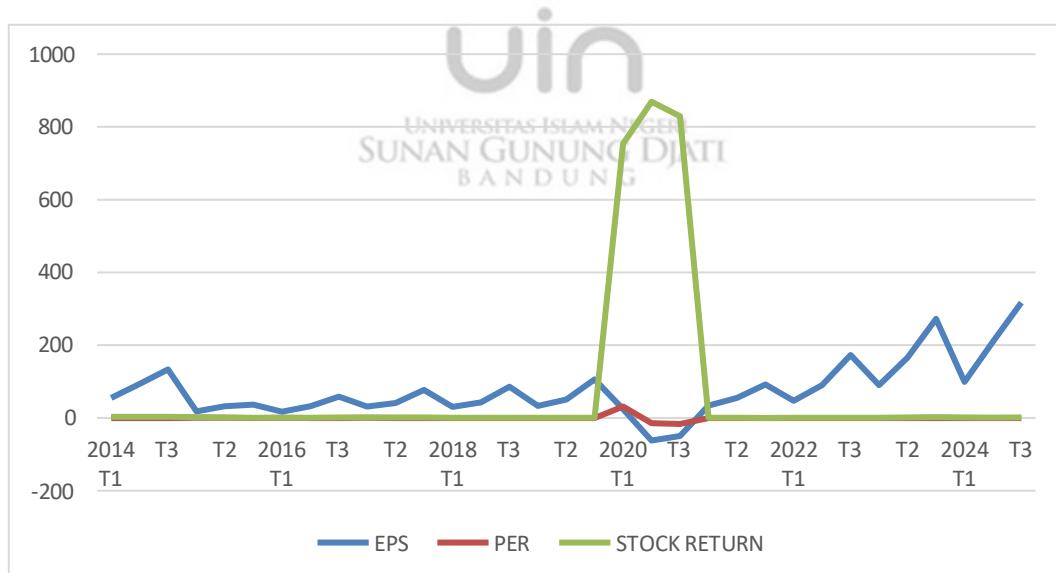
Demikian hal nya dilihat dari perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015 penurunan sebesar 0.17 Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.12, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.04. Pada tahun 2016 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.07, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.05, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.1. Pada tahun 2017 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.05, Triwulan II dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.03. Pada tahun 2018 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.02, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.02, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.01. Pada tahun 2019 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 0.03, Triwulan II dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.02. Pada tahun 2020 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 31.45, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 45.49, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 2.57. Pada tahun 2021 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 16.64, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.02, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.01. Pada tahun 2022 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.01, Triwulan II dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.01. Pada tahun 2023 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.01, Triwulan II dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.01. Pada tahun 2024 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.01, Triwulan II, Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.01.

Selanjutnya dapat dilihat dari perkembangan *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015 Triwulan I mengalami pemurumam sebesar 0.07, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 1.1, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.95. Pada tahun 2016 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.36, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.04, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0.47. Pada tahun 2017 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.46, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.21, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.19. Pada tahun 2018 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 0.815, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.135, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.02. Pada tahun 2019 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.125, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.115. dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.19. Pada tahun 2020 Triwulan I mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 753.75, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 115, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 40. Pada tahun 2021 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 828.81, Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.1, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.075. Pada tahun 2022 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.11, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0.015, dan Triwulan III mengalami penurunan sebesar 0.055. Pada tahun 2023 Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0.605, Triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0.79, dan Triwulan III

mengalami kenaikan sebesar 0.7. Pada tahun 2024 Triwulan I mengalami penurunan sebesar 0.95. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.335, dan Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0.365.

Berdasarkan uraian tabel di atas diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Sama halnya dengan *return* saham atau *Stock Return* yang dengan alami mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Stock Return* periode 2014-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2014-2024



Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk, pada website <https://www.astraotoparts.com/investorrelation#financial-statement>

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Rasio pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2014-2024, bahwa besarnya *Stock Return* tertinggi terjadi pada triwulan II di tahun 2020 sebesar 869, sedangkan *Stock Return* terendah terjadi pada tahun 2021 di triwulan II sebesar 0,09. Berdasarkan tabel 1.1 di atas juga terlihat *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi, *Earning Per Share* tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2024 sebesar 317 kali, sedangkan *Earning Per Share* terendah terjadi pada tahun 2020 di triwulan II sebesar -62 kali. dan *Price Earning Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan I sebesar 31,46 kali sedangkan *Price Earning Ratio* terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan III sebesar -16,6 kali.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Stock Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi di PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2014-2024).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Earning*

Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2024?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2024?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Stock Return* PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014- 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan

baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return* pada PT. Astra Otoparts Tbk.;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dan sebagai alat bantu untuk menganalisis kinerja saham.;
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- c. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Stock Return*.

